

PENGARUH MUDHARABAH DAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**Euis Ajizah***

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Mudharabah, Murabahah, Return On Assets (ROA)</p>	<p><i>Mudharabah is a form of cooperation between the Bank Syariah as the owner of capital (shahibul/rabbul maal) with the entrepreneur as the manager of the business (mudharib), where the bank provides all the financing of a business, with business profit divided according to the agreement set forth in the contract, will be borne by the owner of the capital as long as the loss is not due to the negligence of the business manager. Murabahah is a contract of sale of certain goods, in which Bank Syariah mention the purchase price of goods to the buyer, then the Bank Syariah to the buyer requires the expected profit according to a certain amount. Return On Assets (ROA) is a measuring tool to see how far the investments that have been invested a bank is able to give returns profit / profit in accordance with the expected bank. Therefore, the greater the ROA of a bank, the greater the level of profit / profit achieved by the bank and the better the bank's position in terms of investment / asset use</i></p> <p><i>The purpose of this research is to know the direct positive influence of Mudharabah and Murabahah together to Return On Assets (ROA) at Bank Syariah Mandiri in 2016. The sample in this research is monthly financial report at Bank Syariah Mandiri period from January to December 2016 This research uses quantitative method with regression and correlation test.</i></p> <p><i>The results of this study indicate that there is a significant influence between Mudharabah and Murabahah simultaneously on Return On Assets (ROA), which is known from the value $F_{count} = 345.240 > F_{table} = 4.26$, and $Sig\ 0,000 < \alpha = 0.05$, meaning H_1 received and H_0 rejected. Similarly, there is a contribution of relationship between Mudharabah and Murabahah together with Return On Assets (ROA), this can be known from the value of $R = 0.994$. Correlation value marked positive which indicate that relationship happened between independent variable with dependent variable is unidirectional, where the better Mudharabah and Murabahah, hence will be followed by increasing of Return On Assets (ROA).</i></p>
<p>Corresponding Author: euis.adzkia@gmail.com</p>	<p><i>Mudharabah merupakan suatu bentuk kerjasama antara Bank Syariah selaku pemilik modal (shahibul/rabbul maal) dengan pengusaha selaku pengelola usaha (mudharib), di mana bank memberikan seluruh pembiayaan suatu usaha, dengan keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, dan jika mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari pengelola usaha. Murabahah merupakan akad jual</i></p>

beli atas barang tertentu, di mana Bank Syariah menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian Bank Syariah kepada pembeli mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. *Return On Assets* (ROA) merupakan alat ukur untuk melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan suatu bank mampu memberikan pengembalian keuntungan/laba sesuai dengan yang diharapkan bank tersebut. Oleh karena itu, semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan/laba yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan investasi/assetnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung positif *Mudharabah* dan *Murabahah* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah Mandiri periode bulan Januari-Desember tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi dan korelasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Mudharabah* dan *Murabahah* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang diketahui dari nilai $F_{hitung}=345,240 > F_{tabel}= 4,26$, dan $Sig.=0,000 < \alpha=0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Demikian juga terdapat kontribusi hubungan antara *Mudharabah* dan *Murabahah* secara bersama-sama dengan *Return On Assets* (ROA), hal ini dapat diketahui dari nilai $R=0,994$. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik *Mudharabah* dan *Murabahah*, maka akan diikuti semakin meningkatnya *Return On Assets* (ROA).

©2017 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Pertumbuhan dan peningkatan kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya sangat dipengaruhi oleh baik buruknya kondisi suatu lembaga keuangan perbankan di negara tersebut, baik bank milik pemerintah maupun swasta. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dengan masyarakat yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan yang dilaksanakan di atas prinsip yang berbeda dengan perbankan konvensional, yang kenyataannya lebih terbukti mampu bertahan pada saat krisis melanda suatu negara. Saat ini, sistem perbankan syariah lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan perusahaan sebagai pelaku bisnis, akademisi sebagai penyedia sumberdaya manusia dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Prinsip operasionalnya, perbankan syariah mempunyai ciri khusus yaitu pemilik dana menyimpan dan menanamkan dananya di bank syariah tidak dengan motif untuk mendapatkan bunga. Bank syariah secara umum bertujuan untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan sesuai kaidah syariah. Perbedaan mendasar bank syariah dengan bank konvensional dalam hal tujuan utama sistem pemberian imbalan. Bank syariah menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu sistem hasil dan jual beli (Susilo *et al.*, 2001). Sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga sebagai dasar untuk menentukan imbalan yang diberikan kepada nasabah yang bertujuan untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya (*profit maximization*).

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu bank seperti halnya bank syariah haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*), tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi bank syariah untuk menarik simpati dan kepercayaan para pemodal dari luar. Oleh karena itu, pemilik suatu bank syariah terutama pihak manajemennya harus berusaha mengelola bank

dengan baik agar dapat memperoleh dan meningkatkan profitabilitas/keuntungan/laba demi keberlangsungan masa depan bank tersebut.

Profitabilitas/keuntungan merupakan kemampuan menciptakan nilai tambah ekonomis suatu bank (Raharja, 2009), atau profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu” (Riyanto, 2008). Dalam suatu bank profitabilitas merupakan kemampuan bank memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Demikian juga, profitabilitas menggambarkan kemampuan bank mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013). Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu bank (Brigham & Houston, 2009).

Kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) akan bergantung pada kemampuan manajemen bank syariah yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada, dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, salah satu jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat rasio profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA).

Fahmi (2011) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan analisa profitabilitas yang sering menjadi tolak ukur yang kemudian diproyeksikan untuk melihat kemampuan suatu bank menghasilkan laba untuk masa yang akan datang. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan investasi, oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Demikian juga *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Sehingga semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sawir, 2005).

Profitabilitas yang berdasarkan ROA mempunyai keunggulan di antaranya; merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu bank berdasarkan laporan keuangan yang ada, mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut, merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha (Anthony & Govindarajan, 2002).

Sementara itu, untuk meningkatkan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah didasarkan kepada sejauhmana investasi atau aset yang telah ditanamkan bank mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam perbankan syariah investasi yang sering ditanamkan diantaranya berupa pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

Muhammad (2001) Pembiayaan merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pembiayaan selain salah satu produk yang diminati oleh sebagian besar nasabah, pembiayaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Adapun produk pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah terhadap nasabah diantaranya yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu bentuk akad kerja sama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra (*shahibul maal* atau *rabbul*

maal/ penyedia dana) untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra lainnya (*mudharib*) yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industri dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba (Ilmi, 2002).

Pelaksanaan pembiayaan *Mudharabah* merupakan jenis pembiayaan yang tidak bertentangan dengan Islam, hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dalam Surat *al-Muzammil* ayat 20 yang artinya: "dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah" (Kementerian Agama RI, 2011). Ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa wajib berusaha mencari rizki, karena rizki merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Sedangkan Allah tidak menghendaki kamu untuk meninggalkan urusan-urusan kehidupanmu dan memfokuskan perhatianmu untuk melaksanakan syiar-syiar ibadah saja sebagaimana para *rahib* dan biarawan (Sayyid, 2002).

Objek *Mudharabah* meliputi modal dan kerja. Pemilik modal menyerahkan modalnya, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Sementara itu, keuntungan dalam pembiayaan *Mudharabah* harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak (Permata, 2014).

Demikian juga, salah satu bentuk investasi yang ditanamkan oleh perbankan syariah yaitu pembiayaan *Murabahah*. Menurut Ascarya *murabahah* merupakan bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama antara kedua belah pihak (Ascarya, 2007).

Pembiayaan *Murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275, yang artinya; "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba", dan hadits Nabi SAW, yang artinya: "Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, *mugaradhah* (*mudharabah*) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual (Antonio, 2001).

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bentuk badan usaha yang lahir karena terjadinya *marger* 4 bank yaitu; Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo yang kemudian dirubah ke dalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999 rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero). Perkembangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang terus mengalami peningkatan secara pesat berdasarkan data OJK hingga bulan Juni 2016, ada 136 buah kantor pusat operasional dengan jaringan 438 kantor cabang pembantu uang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan BSM sudah tersebar luas dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan, Bank Syariah Mandiri memiliki beberapa jasa dan pembiayaan yang ditawarkan kepada masyarakat, karena semakin banyak masyarakat memakai jasa dan pembiayaan lembaga tersebut secara tidak langsung masyarakat pun ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Bentuk pembiayaan syariah yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri yang sering digunakan masyarakat yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Murabahah*.

Dalam pelaksanaan pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap nasabah, Bank Syariah Mandiri masih menemukan beberapa permasalahan yang berakibat terhadap belum maksimalnya keuntungan atau laba yang diperoleh bank dari hasil investasi berupa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tersebut. Adapun permasalahan itu di antaranya; pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* masih belum meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada Bank

Syariah Mandiri dengan maksimal, masih terdapat pembayaran *Murabahah* dan *Murabahah* yang belum lancar, ketentuan prosedur pemberian pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap nasabah yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri masih sangat kompleks dan sulit, sehingga masyarakat belum maksimal menikmati pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* tersebut dan adanya porsi pembiayaan *Murabahah* yang besar pada perbankan syariah memunculkan anggapan bahwa perbankan syariah sama dengan bank konvensional.

Kajian Pustaka

a. Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan (Sawir, 2005). *Profitability* rasio adalah pendapatan atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada periode tertentu.

Rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar (Brigham & Houston, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa, ROA adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

b. Pengertian Mudharabah

Mudharabah/Muqaradah adalah suatu bentuk kerjasama antara Bank Syariah selaku pemilik modal (*shahibul/robbul maal*) dengan pengusaha selaku pengelola usaha (*mudharib*) dimana bank memberikan seluruh pembiayaan suatu usaha. Keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan (berupa nisbah/ratio) di antara keduanya, namun bila mengalami kerugian (oleh karena resiko suatu usaha operational/ businss risk), maka sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian/kesalahan pengelola (Muhammad & Dwi, 2009).

Menurut Antonio (2001) secara teknis akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut.

Akad *mudharabah* adalah salah satu bentuk akad kerja sama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra yang disebut dengan *shahibul maal* atau *rabbul maal* (penyedia dana) untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra lainnya yang disebut *mudharib* yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industri, dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba (Ilmi, 2002).

c. Pengertian Murabahah

Murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli (Muhammad & Dwi, 2009). *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang

dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Widodo, 2010).

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Ismail, 2011). *Murabahah* adalah suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20% (Karim, 2003).

Menurut Arifin (2001), *murabahah* adalah jual-beli di mana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Aplikasi dalam lembaga keuangan: pada sisi aset, *murabahah* dilakukan antara nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual, dengan harga dan keuntungan disepakati di awal. Pada sisi liabilitas, *murabahah* diterapkan untuk deposito, yang dananya dikhususkan untuk pembiayaan *murabahah* saja.

Menurut Ascarya *murabahah* adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama (Ascarya, 2007).

Oleh karena itu, *murabahah* tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deferred payment*), seperti yang secara umum dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui *murabahah* hanya dalam hubungannya dengan transaksi pembayaran di perbankan syariah, tetapi tidak memahami fikih Islam.

Metodologi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah Mandiri yang laporan keuangan bulanannya terdapat pada *website: www.ojk.go.id*. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, yang biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic (Noor, 2014). Tujuan dari metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahuddin, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi dan korelasional, yaitu merupakan studi yang mempelajari pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yaitu sejauhmana variasi dalam satu variabel berpengaruh atau berhubungan dalam variabel lain. Sedangkan untuk menguji regresi linear berganda dan korelasi berganda penulis menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS.19.0).

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan fenomena pada obyek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistic (Arikunto, Suharsimi, 2002). Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Noor, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah Mandiri selama tahun 2016 yang terdapat di *website: www.ojk.go.id*. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh peneliti sehingga layak dijadikan sampel (Sanusi, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri yang tercatat dan telah dipublikasikan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 yang terdapat di *website: www.ojk.go.id*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri memiliki laporan keuangan bulanan secara rutin dan berturut-turut selama tahun 2016.
2. Bank Syariah Mandiri memiliki laporan keuangan bulanan yang telah disajikan dan dipublikasikan di *website: www.ojk.go.id* dari bulan Januari sampai dengan Desember selama tahun 2016.

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Sedangkan dalam penelitian ini data penelitian diambil dari dokumentasi laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode bulan Januari sampai dengan Desember 2016 yang tercatat dan telah dipublikasikan pada *website: www.ojk.go.id*.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul (Sugiono, 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, adalah sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2014). Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2009).

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

c. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *independent sampel T Test* dan ANOVA.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Priadana & Saludin, 2009).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Waston*.

f. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas yang kuat/tinggi (Noor, 2014). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih, 2010). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Priadana & Muis, 2009). Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014).

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

X₁ = Variabel Independen 1

X₂ = Variabel Independen 2

Untuk mencari nilai a, b₁ dan b₂ dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\sum Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

b. Uji Korelasi Linear Berganda

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan

derajat hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2014). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

Sumber : Riduan, 2011

2) Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$r_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - r^2_{y^2} x_1 r^2_{y^2} x_2}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$r_{y.x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antara variabel dan variabel X_1 dan X_2

r_{yx_1} = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx_2} = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013). Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

- r = Koefisien korelasi parsial
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = jumlah data

d. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan dan parsial. Rumus yang dipergunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2011):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data variabel *Mudharabah* (X_1), *Murabahah* (X_2) dan *Return On Assets* (ROA) (Y) melalui penggunaan perhitungan program SPSS sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

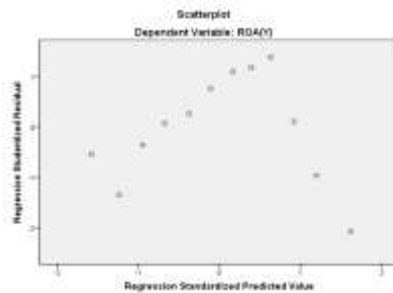
		Mudharabah (X ₁)	Murabahah (X ₂)	ROA (Y)
N		12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	191475,25	2055512,17	,002333
	Std. Deviation	110778,647	1159484,006	,0012579
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,107	,090	,119
	Positive	,100	,090	,087
	Negative	-,107	-,083	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,369	,310	,411
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	1,000	,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Bersasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut: Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada α mensyaratkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena harga *Asymp. Sign* sebesar $0,999 > \alpha = 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan data variabel *Mudharabah* (X₁) berasal dari data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada α mensyaratkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena harga *Asymp. Sign* sebesar $1,000 > \alpha = 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan data variabel *Murabahah* (X₂) berasal dari data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) pada α mensyaratkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena harga *Asymp. Sign* sebesar $0,996 > \alpha = 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan data variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) berasal dari data yang berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dengan demikian pada pola gambar scatterplots di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Sedangkan dari hasil perhitungan melalui SPSS dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel Hasil Nilai Durbin-Watson

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,987	345,240	2	9	,000	,491

a. Predictors: (Constant), Mudharabah (X₁), Murabahah (X₂)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari nilai-nilai pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *DW* sebesar 0,491, berarti berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas melalui program SPSS, maka didapatkan hasil data sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Mudharabah (X ₁)	,003	393,313
Murabahah (X ₂)	,003	393,313

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *Mudharabah* (X₁) dan *Murabahah* (X₂) yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel *Mudharabah* (X₁) dan *Murabahah* (X₂) yaitu sebesar 393,313 lebih besar dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas pada data.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan atau analisis regresi melalui program SPSS sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,782E-5	,000		,847	,419
	Mudharabah (X ₁)	-6,610E-9	,000	-,582	-,776	,458
	Murabahah (X ₂)	1,708E-9	,000	1,574	2,100	,065

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 8,782 - 6,610X_1 + 1,708X_2$. Dari hasil persamaan regresi linier berganda masing-masing variabel dapat diinterpretasikan. Jika semua variabel bebas yaitu variabel *Mudharabah* (X₁) dan variabel *Murabahah* (X₂) memiliki nilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka nilai variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y) sebesar 8,782. Nilai koefisien *Mudharabah* untuk variabel X₁ sebesar 6,610 dan bertanda negatif, ini menunjukkan *Mudharabah* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Risiko Sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Mudharabah* satu satuan, maka variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) akan turun sebesar 6,610 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien *Murabahah* untuk variabel X₂ sebesar 1,708. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Murabahah* satu satuan, maka variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) akan naik sebesar 1,708 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Uji t (Uji Regresi Parsial)

Analisis uji t atau pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,782E-5	,000		,847	,419
	Mudharabah (X ₁)	-6,610E-9	,000	-,582	-,776	,458
	Murabahah (X ₂)	1,708E-9	,000	1,574	2,100	,065

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Terlihat nilai sig. *Mudharabah* (X₁) sebesar 0,458. Nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), atau nilai $0,458 > 0,05$, maka H₁ ditolak dan Ho diterima. Variabel *Mudharabah* (X₁) mempunyai t_{hitung} sebesar 0,776 dengan t_{tabel} = 1,833. Jadi t_{hitung} < t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa *Mudharabah* (X₁) tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa *Mudharabah* mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan *Return On Assets* (ROA). Jadi dapat disimpulkan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Terlihat nilai sig *Murabahah* (X₂) sebesar 0,065. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), atau nilai $0,065 > 0,05$, maka H₁ ditolak dan Ho diterima. Variabel *Murabahah* (X₂) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,100 dengan t_{tabel} = 1,833. Jadi t_{hitung} > t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel *Murabahah* (X₂) memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Murabahah* (X₂) mempunyai pengaruh yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan *Murabahah* (X₂) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) walaupun tidak signifikan.

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Hasil uji statistik F melalui program bantuan SPSS, dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Uji Regresi Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	345,240	,000 ^a
	Residual	,000	9	,000		
	Total	,000	11			

a. Predictors: (Constant), Mudharabah (X₁), Murabahah (X₂)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari data tabel tersebut di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 345,240 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F_{hitung} (345,240) > F_{tabel} (4,26), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) *Mudharabah* (X₁) dan *Murabahah* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

4. Uji Korelasi Linear Berganda Bersama

Hasil perhitungan uji statistik korelasi variabel *Mudharabah* (X₁) dan *Murabahah* (X₂) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Analisis Korelasi X1 dan X2 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,987	,984	,0001578

a. Predictors: (Constant), Mudharabah (X₁), Murabahah (X₂)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sesuai data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi hubungan antara *Mudharabah* (X_1) dan *Murabahah* (X_2) secara bersama-sama dengan *Return On Assets* (ROA) (Y) adalah sebesar 0,994. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik *Mudharabah* dan *Murabahah*, maka akan diikuti semakin meningkatnya *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,994 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,000.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel Analisis Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,987	,984	,0001578

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah* (X_1), *Murabahah* (X_2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa *R-Square* sebesar 0,987 atau 98,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Mudharabah* dan *Murabahah* secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 98,7%. Sedangkan sisanya sebesar 1,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dapat dikemukakan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Mudharabah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dikemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Mudharabah* terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat terlihat dari nilai sig. 0,458 lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), dan t_{hitung} sebesar 0,776 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,833. Sementara itu, dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa terdapat hubungan positif *Mudharabah* dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,990, artinya bahwa semakin baik pembiayaan *Mudharabah* maka akan diikuti semakin meningkatnya rasio keuangan *Return On Assets* (ROA).

Sesuai data dalam penelitian ini sebagaimana yang dielaskan di atas, dapat diambil suatu pembahasan bahwa pemberian pembiayaan *Mudharabah* terhadap nasabah Bank Mandiri Syariah berhubungan dengan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah tersebut yang dinilai dari rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan dalam kasus penelitian ini, pelaksanaan pemberian pembiayaan *Mudharabah* yang diukur secara terpisah dengan pembiayaan yang lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri Syariah.

2. Pengaruh *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh variabel *Murabahah* terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) akan tapi tidak signifikan. Hal ini dapat terlihat dari nilai sig. 0,065 lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), dan t_{hitung} sebesar 2,100 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,833.

Sementara itu, dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa terdapat hubungan positif *Murabahah* dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,993, artinya bahwa semakin baik pembiayaan *Murabahah* maka akan diikuti semakin meningkatnya rasio keuangan *Return On Assets* (ROA).

Sesuai data dalam penelitian ini sebagaimana yang dielaskan di atas, dapat diambil suatu pembahasan bahwa pemberian pembiayaan *Murabahah* atau jual beli yang diberikan terhadap nasabah Bank Mandiri Syariah berhubungan dengan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah tersebut yang dinilai dari rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan dalam kasus penelitian ini, pelaksanaan pemberian pembiayaan *Murabahah* yang diukur secara terpisah dengan pembiayaan yang lainnya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri Syariah walaupun tidak signifikan.

3. Pengaruh *Mudharabah* dan *Murabahah* secara Bersama-Sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Mudharabah* dan *Murabahah* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat terlihat dari nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas ($\alpha=0,05$), dan F_{hitung} sebesar 345,240 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,26.

Sementara itu, dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *Mudharabah* dan *Murabahah* dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,994, artinya bahwa semakin baik pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* maka akan diikuti semakin meningkatnya rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Sesuai data dalam penelitian ini sebagaimana yang dielaskan di atas, dapat diambil suatu pembahasan bahwa pemberian pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* yang diberikan terhadap nasabah Bank Mandiri Syariah berhubungan positif dengan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh Bank Mandiri Syariah tersebut yang dinilai dari rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan dalam kasus penelitian ini, pelaksanaan pemberian pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* yang diukur secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mandiri Syariah.

Dalam kasus penelitian ini, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel perhitungan statistik, diketahui bahwa pembiayaan *Murabahah* atau jual beli lebih besar dibanding pembiayaan *Mudharabah* atau bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penyaluran pembiayaan *Murabahah* atau jual beli lebih besar dibanding penyaluran pembiayaan *Mudharabah* atau bagi hasil. Artinya pembiayaan *Murabahah* atau jual beli lebih diminati oleh nasabah melebihi pembiayaan *Mudharabah*, karena dianggap pembiayaan *Murabahah* atau jual beli memiliki resiko yang sedikit, serta dalam pembiayaan *Murabahah* atau jual beli menurut bank merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan *mark-up* yang bisa ditentukan sehingga mengurangi resiko. Sedang pada pihak nasabah *Murabahah* atau jual beli tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen bisnis.

Walaupun demikian, harus diakui bahwa pendapatan dari pembiayaan *Mudharabah* atau bagi hasil dan *Murabahah* atau keuntungan jual beli merupakan instrumen pembiayaan Perbankan Syariah yang merupakan sumber pendapatan yang dominan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasio ROA Perbankan Syariah, maka salah satu fungsi dari lembaga keuangan adalah menyalurkan pembiayaan.¹ Teori berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen lembaga keuangan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari teori ke Praktek*, h. 160.

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan *Mudharabah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, yang ditunjukkan dengan nilai sig. *Mudharabah* = 0,458 > $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 0,776 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,833$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai t negatif menunjukkan bahwa *Mudharabah* mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan *Return On Assets* (ROA). Jadi dapat disimpulkan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
 2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, yang ditunjukkan dengan nilai sig. *Murabahah* sebesar 0,065 > $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,100 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,833$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa *Murabahah* mempunyai pengaruh yang searah dengan *Return On Assets* (ROA). Jadi dapat disimpulkan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) walaupun tidak signifikan.
- Berdasarkan hasil perhitungan statistik bahwa terdapat pengaruh secara signifikan *Mudharabah* dan *Murabahah* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri, yang ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 345,240 > F_{tabel} = 4,26$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) *Mudharabah* (X_1) dan *Murabahah* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Tazkia Cendekia
- Anthony, Robert N. dan V.Govindarajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. McGraw-Hill, Buku Satu, Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI
- Anshori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta, Andi Offset
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2008. *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Cooper, Donald, et. Al. 2008, *Business Research Methods 10th*, Singapore, McGraw-Hill International
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dahlan, Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2006. *Himpunan fatwa dewan syari'ah nasional*. Ciputat: Agung Persada
- Dwi priyanto, 2009, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta, Buku Kita
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat,
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Frianto, Pendi, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Rajawali Pers

- Hanafi, Mamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : STIEYKPN
- Hasan, Muhammad Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafida
- Ismail, 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ilmi, Makhallul. 2002. *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D, 2011. *Intermediate Accounting*, Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: .Raja Grafindo Persada
- Karim, Adiwarman. 2003. *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementerian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Singkama Ikasa Media Arkana Lima.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Lawrence J. Gitman, 2009, *Principles of Managerial Finance*, Boston, Perason Addison Weasley
- Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Muhammad dan Dwi, Suwiknyo. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Trust Media
- Misbahuddin, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, , Jakarta: Bumi Aksara
- Munawir, S, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: YPKN
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. BPFE
- Nazir, Moh, 2005, *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana
- Permata, Yaningwati, Z.A. 2014, *Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (Return On Equity) Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal Vol. 12. Malang: Universitas Brawijaya
- Priadana, M. Sidik, dan Saludin Muis, 2009, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Priyanto, Duwi, 2014, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi
- Quthb Sayyid, 2002, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, jilid 10, terj, As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani
- Raharja Putra. Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE
- Rivai, Veithzal dkk. (2006). *MSDM untuk Perusahaan dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rochaety, Ety, 2007. *Metodologi Penelitian dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Riduwan . 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Rachman, Maman dan Muchsin . 1996. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press
- Susilo, Sri. Dkk. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* , (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press
- Sutrisno, Edy, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana
- Salman, Kautsar Rizal. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- _____, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sunjoyo, dkk, 2013, *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*, Bandung: Alfabeta
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tandelin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPF
- Tambunan, Tulus, 2008, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Pustaka LP3S
- Taswan. 2010. *Manajemen perbankan. Edisi ke dua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Umar, Husein, 2009, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali, Pers
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Widodo, Joko.2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia
- Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group